



TANAMAN SELA DIANTARA TANAMAN KELAPA

Pebruari 2000

Agdex : 270/193

Perkebunan kelapa rakyat di Maluku memiliki luas 237.148 ha atau 96,81% dengan produktivitas 1,43 ton/ha/thn (Anonim, 1995). Umumnya petani di Maluku menanam kelapa masih secara monokultur dengan tindakan budidaya yang sangat terbatas sehingga produksi yang dicapai sangat rendah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas lahan di bawah tanaman kelapa adalah menanam tanaman sela diantara tanaman kelapa dengan tanaman padi, palawija, hortikultura dan tanaman industri lain. Apabila lahan tersebut dimanfaatkan maka akan meningkatkan pendapatan dan secara tidak langsung melakukan diversifikasi usahatani.

Pada usahatani kelapa, peningkatan pendapatan petani diupayakan dengan mengusahakan tanaman sela diantara kelapa karena pengusahaan tanaman sela pada pertanaman kelapa, selain dapat memperbaiki arase tanah juga memperbaiki perakaran tanaman kelapa dan meningkatkan produksi buah.

Penanaman tanaman sela pangan, hortikultura dan industri lainnya di bawah kelapa dapat meningkatkan produksi kelapa hibrida 27 - 46% umur kelapa 5 tahun, 51% umur kelapa 10 tahun dan 41% umur kelapa dalam 24 tahun disamping tanaman selanya (Baharudin *et.al.*, 1996).



Gambar 1. Kacang tanah diantara kelapa

Penanaman tanaman sela di bawah kelapa sangat sesuai di Maluku, khususnya dengan tanaman umur pendek karena berproduksi cepat sehingga dapat membantu kebutuhan petani selama tanaman kelapa belum dilakukan pemanenan, mengantisipasi kesenjangan produksi dan fluktuasi harga.

Dalam berusaha tani juga dituntut meningkatkan efisiensinya disebabkan oleh lahan yang semakin terbatas, resiko musim yang semakin tinggi dan tidak menentu. Oleh sebab itu pengembangan pertanian harus bersifat desentralisasi.

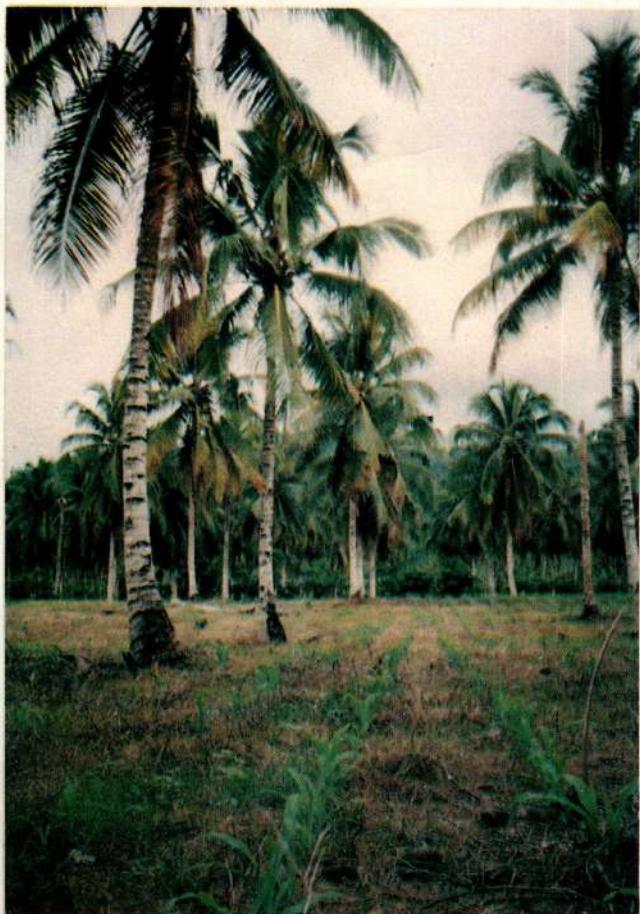
PENGUSAHAAN TANAMAN SELA

Pengusahaan tanaman sela diantara kelapa atau dalam bentuk usahatani campuran telah banyak dilakukan petani secara turun temurun. Namun upaya yang diterapkan masih kurang dinamis sehingga kurang memenuhi permintaan pasar. Untuk keberhasilan pengusahaan tanaman sela harus dihitung berbagai faktor yaitu antara lain umur tanaman kelapa, ketersediaan tenaga kerja, pemasaran hasil, transportasi dan keadaan agroklimat setempat.

DASAR PERTIMBANGAN

1. Pertimbangan teknis

Dari segi teknis dan biologis antara lain dapat dilihat kemampuan produksi dari tanaman kelapa yang ditanam secara monokultur (tunggal)



Gambar 2. Jagung diantara kelapa

2. Pertimbangan ekonomis

Dari segi ekonomis cukup beralasan untuk menanam tanaman sela diantara kelapa, umumnya petani memerlukan tambahan pendapatan, diversifikasi hasil, kontinuitas pendapatan dan lapangan pekerjaan.

Tanaman kelapa sebagai tanaman pokok, dimana lahan efektif yang terpakai pada tegakan kelapa dengan jarak tanam konvensional berkisar antara 15 - 20% atau 12,5 m² saja. Lahan kelapa dalam satu hektar dengan jumlah 143 pohon, maka lahan efektif yang digunakan 1.812,5 m² sisanya 8.187,5 m² (81,8%) tidak dimanfaatkan efektif oleh kelapa. Penelitian tanaman sela semusim di bawah kelapa di Maumere (Nusa Tenggara Timur) menghasilkan pola usahatani yang mampu meningkatkan pendapatan petani, yang sangat potensial untuk dikembangkan yaitu kelapa + jagung + kacang hijau + ubi kayu dan kelapa + jagung + ubi kayu. Produksi yang dicapai 57,5% dan 28% dibandingkan dengan usahatani monokultur (Allorerung *et.al.*, 1994).

Hasil penelitian di Maluku Tengah Makariki menunjukkan bahwa kacang tanah, kacang hijau, kedele, ubi jalar dan padi gogo ditanam di bawah kelapa memberikan nilai tambah sebesar Rp. 159.761 sampai dengan Rp. 599.500/ha. (Alfons *et.al.*, 1966). Penelitian ini masih menggunakan skala yang kecil. Untuk pengkajian pada skala yang lebih luas sangat diperlukan untuk mendapatkan jenis tanaman sela yang bisa diterima petani Maluku secara teknis, ekonomis dan sosial. Pengkajian dalam skala yang lebih luas baru pada Tahap I telah dilaksanakan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Ambon pada Tahun Anggaran 1999/2000 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh berada pada skala ekonomi yang menguntungkan, hal ini terlihat dari nilai baku RRLC, RRMC dan MBCR dapat melebihi dari 1 (satu).